

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab IV, pada bagian bab V ini peneliti memberikan simpulan, serta mengajukan implikasi dan rekomendasi. Simpulan yaitu pernyataan singkat atau ringkasan dari hasil temuan penelitian, dalam implikasi peneliti menjabarkan implementasi yang dapat digunakan oleh pihak yang terkait dengan penelitian, dan pada bagian rekomendasi berupa saran yang diajukan oleh peneliti terkait penelitian.

5.1 Simpulan

Pertama, tujuan diadakan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mengkaji bagaimana implementasi dan peranan stakeholder pada program PHBS yang dilaksanakan di Kelurahan Masjid Priyayi. Melalui observasi, wawancara yang dilakukan dengan tenaga kesehatan dari Dinas Kesehatan Kota Serang dan Puskesmas Kilasah, aparat Kelurahan Masjid Priyayi, akademisi yang terlibat, dan masyarakat Kelurahan Masjid Priyayi, serta studi dokumentasi dijelaskan bahwa program PHBS dibentuk untuk mengatasi kebiasaan buruk masyarakat dalam kebersihan dan kesehatan.

Dari wawancara ditemukan bahwa program PHBS telah berjalan sejak tahun 2010 dan hingga kini masih berkelanjutan. Selain itu, observasi dan wawancara menunjukkan bahwa merubah perilaku tidak semudah seperti yang direncanakan. Dikarenakan *output*-nya adalah perubahan perilaku, program PHBS tidak terlalu terlihat kinerjanya. Yang mana proses untuk perubahan perilaku membutuhkan waktu yang lama dan juga tidak signifikan.

Kedua, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa hambatan yang ditemui yakni masih banyak masyarakat yang belum memiliki jamban pribadi, pengelolaan sampah yang belum dapat dilakukan secara maksimal, cukup sulit untuk merubah *mindset* masyarakat untuk sadar terhadap PHBS, dan sosialisasi masih terus dilakukan namun tidak terlalu dijadwalkan karena menyesuaikan dengan anggaran dan kondisi program yang lain.

Ketiga, solusi yang diberikan oleh stakeholder yaitu pembangunan jamban keluarga lebih diutamakan untuk dilakukan daripada pembangunan toilet umum

untuk mengatasi masyarakat yang masih melakukan BABS (Buang Air Besar Sembarangan). Persoalan sampah yang menumpuk diminimalisir dengan adanya bak sampah dan mobil pengangkut. Namun, jika mobil pengangkut terbatas maka mengeluarkan biaya untuk menghubungi komunitas pengangkut. Terkait persoalan anggaran, maka mengkampanyekan informasi kesehatan melalui media sosial.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program PHBS di Kelurahan Mesjid Priyayi Kecamatan Kasemen Kota Serang telah mengalami peningkatan meskipun belum mampu tercapai secara optimal. Implementasi program PHBS dapat disimpulkan dan diperoleh dalam beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Pergeseran antroposentrisme menuju ekosentrisme juga perlu dilakukan kepada masyarakat Kelurahan Mesjid Priyayi dengan harapan akan menciptakan rasa menghargai dan menjaga alam sebagaimana mereka lakukan terhadap dirinya sendiri. Paham ekosentrisme yaitu pendekatan yang tidak hanya berpusat menempatkan kepentingan manusia diatas kepentingan ekosistem, tetapi diperlukan juga untuk memperhatikan pentingnya mempertahankan keberlangsungan ekosistem keseluruhan. Apabila manusia memandang alam dengan baik maka dapat memunculkan gaya hidup yang harmonis dengan alam sehingga ekosistem pun lestari.
2. Sistem *reward* dan *punishment* dapat dilakukan agar masyarakat Kelurahan Mesjid Priyayi banyak yang datang saat sosialisasi atau penyuluhan. Biasanya pihak kelurahan atau posyandu memikat masyarakat agar datang dengan pemberian materiil (pemberian makanan, susu, dan vitamin). Namun, hal ini tidak bisa terus dilakukan karena akan membuat masyarakat ketergantungan mengharapkan bantuan dan menjadi kurang berdaya. Kemudian, terdapat juga pertautan antara persoalan lingkungan dengan persoalan kebijakan. Persoalan kebijakan dirancang oleh pihak yang berkuasa dan memiliki wewenang. Dengan adanya kebijakan terkait sanksi bagi pelaku pencemaran lingkungan, diharapkan dapat memperoleh kepatuhan dari masyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut, upaya gerakan lingkungan melalui kebijakan publik di Kelurahan Mesjid Priyayi telah ada seperti

dalam PERDA Kota Serang No. 7 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah. Namun, secara tindakan praksisnya belum terlihat.

3. Agama sebagai pedoman hidup manusia, tidak hanya mengatur relasi antara manusia dengan Tuhan saja, akan tetapi mengatur relasi manusia dengan sesama manusia, dan mengatur relasi manusia dengan alam. Ketergantungan manusia terhadap alam, sudah seharusnya membuat manusia sadar untuk melestarikannya demi generasi yang akan datang. Sebagai masyarakat yang seluruhnya beragama Islam, menjaga kebersihan dan membangun akhlak terhadap lingkungan perlu dilakukan (kesalehan lingkungan) oleh masyarakat Kelurahan Mesjid Priyayi untuk menciptakan lingkungan yang sehat. Selain itu, dengan menjaga kebersihan dan kesehatan maka seseorang dapat melaksanakan ibadahnya dengan baik.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, simpulan, dan implikasi yang telah dipaparkan sebelumnya, berikut beberapa rekomendasi yang dapat peneliti ajukan:

1. Bagi Pemerintah Kota Serang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi untuk pemerintah agar menjalin kerjasama dengan Dinas Pendidikan Kota Serang dalam rangka menghentikan mata rantai kebiasaan tidak sehat oleh orang tua kepada anak mereka dan merangkul tokoh masyarakat setempat untuk bekerjasama dalam pelaksanaan program PHBS di Kelurahan Mesjid Priyayi.

2. Bagi Dinas Kesehatan Kota Serang

Diharapkan Dinas Kesehatan Kota Serang untuk lebih memberikan perhatian terhadap hambatan yang ditemui oleh tenaga promotor kesehatan seperti meningkatkan pendanaan, kekurangan tenaga diupayakan dengan penambahan pegawai baru, dan memperhatikan ketersediaan fasilitas untuk mendukung program PHBS di Kelurahan Mesjid Priyayi.

5.3.3 Bagi Kelurahan Mesjid Priyayi

Diperlukannya aparatur Kelurahan Mesjid Priyayi bersama para kader PKK dan posyandu untuk mengadakan sosialisasi PHBS dengan kontinu atau terjadwal (tidak hanya tergantung situasi) karena untuk merubah cara pandang dan kebiasaan juga membutuhkan waktu yang tidak singkat.

Proses pengajuan proposal juga dapat dilakukan untuk mengatasi persoalan anggaran. Hal ini dikarenakan program PHBS di Kelurahan Masjid Priyayi belum menyentuh RT secara keseluruhan dan membutuhkan waktu yang tidak singkat (program yang berkelanjutan). Pengajuan proposal yaitu dapat dilakukan dengan melihat dari sisi anggaran pemerintah provinsi.

Selain itu, untuk mengajak dan mengumpulkan masyarakat agar mau mengikuti sosialisasi diperlukannya strategi khusus seperti koordinasi bersama dengan seluruh pihak-pihak yang terkait (seperti tenaga kesehatan, aparat kelurahan/RT setempat dan akademisi) agar banyak masyarakat yang hadir.

4. Bagi Masyarakat

Masyarakat sebagai sasaran dari program PHBS, diharapkan dapat merubah *mindset* dan kebiasaan buruknya serta terdorong untuk berpartisipasi dalam menjaga kebersihan dan kesehatan diri dan lingkungannya.

5. Bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi

Penelitian ini dapat menjadi sumber penelitian dan referensi bagi mahasiswa program studi pendidikan sosiologi untuk memahami bagaimana implementasi program pemerintah berupa program kesehatan “PHBS” jika ditinjau dari sosiologi lingkungan, sosiologi agama, dan perubahan sosial. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat mengkaji program PHBS di Kelurahan Masjid Priyayi dengan meninjau dari aspek sosiologi kesehatan.